

Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto :2002). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012).

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang biasa disebut dengan metode konfirmatif. Disebut konfirmatif karena metode ini cocok digunakan sebagai pembuktian/konfirmasi (Sugiyono, 2012). Metode penelitian ini menggunakan desain korelasional. Desain korelasional ini menjelaskan bagaimana hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu *Independent variable* dan *Dependent Variable*. *Integritas Moral* sebagai *Independent variabelnya* dan *Perilaku seksual* sebagai *Dependent Variablenya*.

Integritas Moral. Definisi Konseptual. Integritas moral adalah perilaku seseorang yang konsisten dengan nilai yang dianut, jujur, dan dapat dipercaya (Yukl dan Van Fleet dalam Dunn, 2009).

Definisi Operasional. Definisi Integritas moral disini adalah ketika mahasiswa konsisten dengan nilai yang dianut terlihat dari perilakunya, jujur, dan dapat dipercaya. Tinggi rendahnya integritas moral dilihat dari bagaimana mahasiswa menumbuhkan keyakinan pada moral yang berlaku dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diyakininya. Semakin yakin mahasiswa dengan moral yang berlaku dan bertindak sesuai yang diyakininya semakin tinggi integritas

moralnya, begitu pula sebaliknya semakin dia tidak meyakini moral yang berlaku di sekitarnya dan tidak bertindak sesuai moral tersebut maka semakin rendah integritas moralnya. Integritas moral memiliki tiga dimensi yaitu : (1) mengutamakan pentingnya keberadaan prinsip sebagai bagian dari konsep dirinya; (2) menggambarkan diri sendiri berperilaku lebih konsisten dengan prinsip-prinsip mereka; (3) secara lebih kuat akan lebih memilih karakter yang berprinsip melampaui segalanya.

Perilaku Seksual. Definisi Konseptual. Perilaku seksual menurut (Sarwono S. W., 2007) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Definisi Operasional. Definisi perilaku seksual dalam penelitian ini adalah seberapa sering mahasiswa melakukan rangsangan seksual pada dirinya dari tahap cumbu hingga hubungan intim dengan pasangannya di luar nikah. Tinggi-rendahnya perilaku seksual pada penelitian ini dilihat dari seberapa sering seseorang melakukan rangsangan seksual dari mulai tahap cumbu hingga hubungan intim dengan pasangannya di luar nikah. Semakin sering melakukan rangsangan seksual pada dirinya dengan pasangannya maka semakin tinggi skor perilaku seksualnya. Sebaliknya, semakin seseorang menjauhi untuk melakukan rangsangan seksual maka semakin rendah skor perilaku seksualnya. Perilaku seksual di tandai 4 dimensi yaitu : Bergandengan tangan, berciuman, bercumbu, dan bersenggama.

Karakteristik Subjek Subjek adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini subjeknya adalah yang memenuhi kriteria berikut ini :

1. Mahasiswa yang berkuliah di Kota dan Kabupaten Bandung.
2. Berusia 18-21 tahun berada pada tahap remaja akhir
3. Belum menikah
4. Menjalinkan hubungan heteroseksual atau berpacaran

Populasi dan Sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Bandung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). S.Margono (1997, dalam Zuriah, 2005) mengemukakan bahwa ada enam hal yang menjadi dasar pertimbangan sebuah penelitian dalam menggunakan sampel salah satunya adalah ukuran populasi. Ukuran populasi ada yang tak terbatas (tak terhingga) dan terbatas (terhingga). Dalam penelitian ini jumlah populasinya tak terbatas (tak terhingga) maka digunakan rumus dari Djarwanto (2000:159), untuk rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = 0,25 \times \left(\frac{Z}{E}\right)^2$$

n = Jumlah Sampel

Z = Angka Norma Standar

E = Tingkat Error

$$n = 0,25 \times \left(\frac{1,96}{0,8}\right)^2 = 150$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang. Untuk memenuhi jumlah tersebut peneliti menyebarkan kuesioner ke 169 orang responden.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling* dimana dalam teknik ini peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui (Zuriah, 2005).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data (Arikunto, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur oleh peneliti diubah menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2012)

Adapun pilihan jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai tingkat dari sangat positif sampai pada sangat negatif, yang dapat berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan yang *favorable* masing-masing item akan diberi skor 4 untuk sangat sesuai, 3 untuk sesuai, 2 untuk

tidak sesuai dan 1 untuk sangat tidak sesuai. (Sugiyono, 2012). Untuk lebih jelasnya mengenai aturan skoring yang digunakan dalam skala integritas moral dengan perilaku seksual di luar nikah pada mahasiswa di Bandung terdapat tabel berikut :

Tabel 3.1

Ketentuan skor item skala Integritas moral

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Favorable	Pernyataan Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Skala yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu skala tentang integritas moral dan skala perilaku seksual.

Skala Integritas Moral. Skala integritas moral dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada *Moral Integrity Survey (MIS)* dari Olson (1998) yang telah di modifikasi oleh Miller dan Schlenker (2008, dalam Dunn 2009) dan di terjemahkan oleh Wardati (2016) Skala ini tersusun 18 item dan telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan Schlenker, Chambers, dan Le (2012) pada mahasiswa di Universitas Florida.

Terdapat tiga dimensi dalam integritas moral diantaranya adalah: (1) mengutamakan pentingnya keberadaan prinsip sebagai bagian dari konsep dirinya; (2) menggambarkan diri sendiri berperilaku lebih konsisten dengan prinsip-prinsip mereka; (3) secara lebih kuat akan lebih memilih karakter yang berprinsip melampaui segalanya (Miller & Schlencker dalam Dunn, 2009).

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Skala Integritas Moral

No	Integritas Moral	No. Item <i>Favorable</i>	No. Item <i>Unfavorable</i>	Total
1	Pentingnya keberadaan prinsip sebagai bagian dari konsep dirinya.	2, 17, 8, 4, 6,	3, 7	7
2	Mengambarkan diri sendiri berperilaku lebih konsisten dengan prinsip-prinsip mereka (<i>honesty</i>).	14	1,5, 12, 15	5
3	Lebih memilih karakter yang berprinsip (keteguhan moral) di atas segalanya	9, 10, 11, 13, 16,18	-	6
Total		18		

Skala Perilaku Seksual. Alat ukur Perilaku Seksual mengacu pada teori Sarwono (2007) yang disusun berdasarkan 4 dimensi yaitu :

- a. Bergandengan tangan adalah perilaku seksual mereka hanya terbatas pada pergi berdua atau bersama dan saling berpegangan tangan, belum sampai pada tingkat yang lebih dari bergandengan tangan.
- b. Berciuman di definisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi atau bibir ke bibir, sampai menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antar keduanya.
- c. Bercumbu merupakan tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual atau senggama. Di mana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual/ senggama secara langsung.

d. Senggama yaitu melakukan hubungan seksual atau terjadi kontak seksual.

Bersenggama mempunyai arti bahwa memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Skala Perilaku Seksual di Luar Nikah

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Bergandengan tangan	1. Saling berpegangan tangan bersama pasangan sambil berpegangan	1,17,8	9,24,33	4
2	Berciuman	1. Mencium Pipi 2. Mencium Bibir 3. Menempelkan Lidah (ciuman mendalam/ <i>french kiss</i>)	2,3,4,18, 19,20	10,11,12 ,25,26,2 7	12
3	Bercumbu	1. Menyentuh daerah sensitif pasangan 2. Melihat ke daerah sensitif 3. Menempelkan alat kelamin	5,6,7,21, 22,23	13,14,15 ,28,29,3 0	12
4	Bersenggama	1. Berhubungan intim (Memasukkan alat kelamin pria pada alat kelamin wanita.	34,16	31,32	4

Pengujian instrumen. Pengujian alat ukur yang akan digunakan dilakukan sebelum data yang didapat diolah untuk pengujian atau analisis data, sehingga pengambilan data untuk pengujian alat ukur dan pengolahan data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini

harus menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Pengujian alat ukur berfungsi untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengungkap hal-hal yang semestinya diukur dari suatu variabel.

Analisis item, validitas dan realibilitas

Analisis item. Kualitas item-item pada alat ukur akan menentukan kualitas skala psikologi sehingga item-item yang digunakan perlu diseleksi atau dianalisis terlebih dahulu. Daya diskriminasi atau daya beda merupakan cara dalam menganalisis item-item yang digunakan. Daya diskriminasi adalah mengukur sejauh mana item dapat membedakan antara individu kelompok yang memiliki atau yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Analisis item digunakan untuk memilih item-item fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skalanya (Azwar, 2012).

Menurut (Azwar, 2012), pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri sehingga akan menghasilkan koefisien korelasi item-total (r_s) yang perhitungannya akan menggunakan *Rank-Spearman* dengan rumus

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Proses perhitungan analisis item dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer. Kriteria analisis item menggunakan batasan $r_s \geq 0,30$, item-item yang mencapai nilai koefisien korelasi minimal 0,03 dianggap memiliki daya beda yang baik sedangkan item-item yang nilai koefisien korelasinya dibawah 0,30 memiliki daya beda yang rendah atau kurang baik. Azwar (2012) menambahkan jika item yang nilai memiliki nilai beda $\geq 0,30$ tidak mencukupi jumlah

yang diinginkan, maka kriteria daya bedanya dapat diturunkan sedikit menjadi $\geq 0,25$ sehingga jumlah yang diinginkan tercapai.

Dari hasil perhitungan analisis item, maka dapat diketahui sebaran item yang terpakai dan tidak terpakai seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.4

Hasil Analisis Item Integritas Moral

Bagian Item	Nomor Item	Jumlah
Item yang dibuang (memiliki koef. korelasi dibawah 0,25)	5	1
Item yang dipakai (memiliki koef. korelasi diatas 0,25)	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	17

Tabel 3.5

Hasil Analisis Item Perilaku Seksual

Bagian Item	Nomor Item	Jumlah
Item yang dibuang (memiliki koef. korelasi dibawah 0,25)	25	1
Item yang dipakai (memiliki koef. korelasi diatas 0,25)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34	33

Uji validitas. Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi (Azwar, 2012).

Uji validitas akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dapat membentuk suatu

konstruk yang akurat bagi variabel yang diukur. Azwar (2012) menyatakan bahwa jika koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memadai.

Uji validitas akan dilakukan menggunakan uji *pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengujian validitas akan menggunakan bantuan program komputer. Dari hasil uji validitas (Arikunto, 2013) pada skala ukur akan ditemukan koefisien validitas yang rendah atau tinggi. Pada penelitian ini instrumen akan digunakan jika memiliki koefisien validitas yang tinggi sesuai dengan klasifikasi dari Guilford.

Tabel 3.6

Klasifikasi validitas Guilford

Nilai korelasi	Kriteria
0.8 – 1.0	Sangat Tinggi
0.6 – 0.8	Tinggi
0.4 – 0.6	Sedang
0.2 – 0.4	Rendah
0.0 – 0.2	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan uji validitas, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Skala Integritas Moral

Aspek	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pentingnya keberadaan prinsip sebagai bagian dari konsep dirinya.	0.816	Validitas Sangat Tinggi
Menggambarkan diri sendiri berperilaku lebih konsisten dengan prinsip-prinsip mereka (<i>honesty</i>).	0.742	Validitas Tinggi
Lebih memilih karakter yang berprinsip (keteguhan moral) di atas segalanya	0.829	Validitas Sangat Tinggi

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Seksual

Aspek	Koefisien Korelasi	Keterangan
<i>Berpegangan Tangan</i>	0.859	Validitas Sangat Tinggi
<i>Berciuman</i>	0.942	Validitas Sangat Tinggi
<i>Bercumbu</i>	0.850	Validitas Sangat Tinggi
<i>Bersenggama</i>	0.567	Validitas Sedang

Uji reliabilitas. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *cronbach's alpha* yang memiliki rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Standar yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas skala menggunakan standar dari Guilford (1956) seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Uji Reliabilitas

Nilai Korelasi	Kriteria
0.8 – 1.0	Sangat Tinggi
0.6 – 0.8	Tinggi
0.4 – 0.6	Sedang
0.2 – 0.4	Rendah
0.0 – 0.2	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.10

Tabel Hasil Uji reliabilitas integritas moral dan perilaku seksual

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Integritas Moral	0.779	Reliabilitas Tinggi

Perilaku Seksual	0.952	Reliabilitas Sangat Tinggi
------------------	-------	----------------------------

Hipotesis statistik. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang empiris (Sugiyono:2012). Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan , yaitu sebagai berikut :

Ho : $r_s \leq 0$ Tidak terdapat hubungan negatif antara Integritas Moral dengan perilaku seksual di luar nikah pada Mahasiswa Bandung.

H1 : $r_s \geq 0$ Terdapat hubungan negatif antara Integritas Moral dengan perilaku seksual di luar nikah pada Mahasiswa Bandung.

Metode Analisis Data.

Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran subjek berdasarkan kategori tinggi rendahnya subjek pada kedua variable yang akan diukur. Data yang berasal dari kelompok subjek yang diteliti akan dikategorisasikan menggunakan statistika deskriptif dengan menggunakan alat bantu computer.

Untuk mendapatkan gambaran Integritas moral dengan perilaku seksual, peneliti menggunakan skor subjek dengan ukuran gejala pusat median untuk melihat kategorisasi.

Adapun pengkategorian subjek berdasarkan *median* sebagai berikut :

Tabel 3.11

Pengkategorian Subjek

Norma	Kategori
$X \geq \text{Median}$	Tinggi
$X < \text{Median}$	Rendah

Analisis Inferensial. Selain menggunakan analisis deskriptif, peneliti menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengolah data utamanya. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut sehingga uji statistik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Rank-Spearman*. *Rank Spearman* merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan (korelasi) antara 2 variabel berskala ukur ordinal dan tekniknya non-parametrik.

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung dari *software* Komputer. Kriteria uji Rank Spearman yaitu tolak H_0 jika t hitung $\geq t$ tabel dan H_0 di terima jika t hitung $\leq t$ tabel. Nilai α digunakan untuk memperoleh t tabel dengan taraf signifikan 0,05. Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2012) keeratan hubungan diinterpretasi dengan aturannya dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.12

Nilai korelasi

Nilai	Keterangan
0.00 – 0.19	Korelasi sangat rendah
0.20 – 0.39	Korelasi rendah
0.40 – 0.59	Korelasi sedang
0.60 – 0.79	Korelasi tinggi
0.80 – 0.99	Korelasi sangat tinggi
1.00	Korelasi sempurna

Prosedur atau langkah-langkah penelitian. Untuk menyelesaikan penelitian ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

Tahap persiapan. Tahap ini merupakan persiapan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, diantaranya adalah :

- a. Memilih permasalahan yang menarik untuk diteliti berdasarkan fenomena yang ada
- b. Menentukan topik penelitian
- c. Melakukan studi literatur
- d. Mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang akan diteliti

- e. Merumuskan masalah yang akan diteliti
- f. Menyusun proposal usulan penelitian
- g. Mengajukan seminar proposal usulan penelitian
- h. Melaksanakan seminar proposal usulan penelitian
- i. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- j. Menyusun alat ukur yang akan digunakan untuk pengambilan data

Tahap pelaksanaan. Tahapan ini adalah tahapan untuk pengambilan data, yaitu :

- a. Melakukan *try out* alat ukur
- b. Menetapkan waktu pengambilan data
- c. Melakukan pengambilan data dengan meminta responden mengisi kuisisioner yang berisi skala yang akan diteliti.

Tahap pengolahan data. Tahap ini berisi tentang pengolahan data yang dilakukan setelah memperoleh data yang diteliti, diantaranya :

- a. Melakukan skoring dan tabulasi data
- b. Menganalisis data yang diperoleh secara manual dan komputerisasi

Tahap penyelesaian akhir. Pada tahap ini berisi penyusunan laporan yang telah diolah dan diinterpretasikan secara sistematis oleh peneliti.